

Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Bantu Media Diorama Bentang Alam di Kelas III SD Negeri Karang Sari

Yesika Nur Fadilah^{1*}, Agung Nugroho²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah
yesikanf99@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the interest and achievement of science learning in grade III students of Karang Sari State Elementary School through the application of the Problem Based Learning model assisted by landscape dioramas. This study is a classroom action research conducted in two cycles, each consisting of two meetings. The subjects of the study were grade III students of Karang Sari State Elementary School. Data were collected through observations of teacher and student activities, learning interest scores, and learning achievement tests. The results showed an increase in students' learning interest from 82.3 in cycle I to 94.1 in cycle II. Student learning achievement also increased from a completion percentage of 36.9 in cycle I to 63 in cycle II. Thus, the application of the Problem Based Learning model assisted by landscape dioramas has been proven to increase students' interest and learning achievement in science learning.

Keywords: Problem Based Learning, Landscape Diorama, Learning Interest, Learning Achievement, Science.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah yang dibantu media diorama lanskap. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Partisipannya adalah siswa kelas tiga SD Negeri Karang Sari. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan siswa, kuesioner minat belajar, dan tes prestasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan minat belajar siswa dari 82,3 pada siklus I menjadi 94,1 pada siklus II. Prestasi belajar siswa juga meningkat dari 36,9 penguasaan pada siklus I menjadi 63 pada siklus II. Oleh karena itu, penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah yang dibantu media diorama lanskap terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS.

Kata kunci: Pembelajaran Problem Based Learning, Diorama Bentang Alam, Minat Belajar, Prestasi Belajar, IPAS.

Copyright (c) 2026 Yesika Nur Fadilah, Agung Nugroho

✉ Corresponding author: Yesika Nur Fadilah

Email Address: yesikanf99@gmail.com (Jl. KH. Ahmad Dahlan, Kec. Kembaran, Kab. Banyumas, Jawa Tengah)

Received 23 June 2026, Accepted 30 June 2026, Published 06 July 2026

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan utama dalam pembelajaran IPAS adalah rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Banyak guru masih menerapkan metode ceramah satu arah tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Pendekatan ini kurang memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan melalui pengalaman langsung dan pemecahan masalah kontekstual (Ayuningsih dkk, 2025). Hal ini bertentangan dengan karakteristik kurikulum yang menekankan pembelajaran aktif dan berbasis proyek. Rendahnya motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses penggunaan metode yang tidak sesuai dengan kebutuhan belajar anak.

Berbagai penelitian menyarankan penggunaan model pembelajaran aktif seperti *Problem Based*

Learning (PBL) untuk mengatasi permasalahan tersebut. PBL mendorong siswa terlibat aktif dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, bekerja dalam kelompok, serta melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran konkret seperti diorama dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak yang sulit dijelaskan secara verbal. Kombinasi antara model PBL dan media diorama diyakini dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa (Yesi, 2024).

Berdasarkan observasi awal, sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan, yaitu dengan ketuntasan klasikal hanya ada beberapa persen. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan belum memanfaatkan media konkret yang dapat membantu siswa dalam memahami materi secara visual. Siswa juga terlihat pasif dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan model dan media pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dan meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dibutuhkan upaya perbaikan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media diorama dalam pembelajaran IPAS. Diharapkan melalui penerapan model ini, siswa dapat lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran, memahami konsep bentang alam secara konkret, serta meningkatkan hasil belajar. Selain itu, keterampilan mengajar guru juga dapat meningkat karena pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai bentuk inovasi pembelajaran di sekolah dasar yang berorientasi pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar.

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah nyata sebagai dasar untuk membangun pengetahuan baru. PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan mengembangkan keterampilan komunikasi serta pemecahan masalah. PBL sangat relevan digunakan dalam pembelajaran IPAS karena dapat menumbuhkan pemahaman konseptual dan keterampilan ilmiah siswa.

Media diorama merupakan alat bantu visual tiga dimensi yang menggambarkan suatu peristiwa atau kondisi lingkungan secara nyata dan kontekstual. Diorama dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membantu mereka memahami materi abstrak melalui representasi visual konkret. Dalam pembelajaran IPAS, diorama dapat digunakan untuk menjelaskan konsep bentang alam yang lebih mudah. Penggunaan media ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan juga berpartisipasi dalam pembelajaran (Wahyu dkk, 2020).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah mata pembelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep dasar dari IPA dan IPS dalam satu kesatuan pembelajaran. Tujuannya adalah membekali siswa dengan pengetahuan ilmiah yang kontekstual, sesuai dengan fenomena yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPAS menekankan pada keterampilan proses ilmiah seperti mengamati, mengklasifikasi, menyimpulkan, serta membangun sikap peduli terhadap lingkungan.

Kurikulum merdeka menempatkan IPAS sebagai sarana untuk mengembangkan karakter, literasi sains, dan kemampuan berpikir kritis siswa (Kemendikbudristek, 2022). Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru dan hasil belajar IPAS siswa kelas III SD Negeri Karang Sari melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media diorama.

Minat sangat dibutuhkan oleh setiap siswa karena dengan adanya minat dari setiap siswa maka siswa akan lebih mudah untuk menerima pembelajaran di kelas yang diberikan oleh guru, minat yang dimiliki setiap siswa akan mempengaruhi suasana dalam belajar yang akan lebih efektif dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan dikemukakan oleh Nissa, *et al.*, (2021) di dalam penelitiannya yaitu rendahnya minat yang dimiliki oleh siswa akan mempengaruhi prestasi belajarnya, maka dari itu guru perlu menggunakan media pembelajaran sehingga kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran dapat teratasi.

Ekayani (2017) berpendapat bahwa prestasi yang telah diperoleh dengan melakukan segala upaya yang telah dilakukan bisa dicapai dengan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang berupa intelektual, spiritual, dan juga emosional pada diri seseorang. Muliani, *et al.*, (2022) berpendapat bahwa rendahnya minat dan prestasi belajar yang dimiliki setiap siswa dipengaruhi oleh berbagai macam faktor penentu yaitu faktor yang berasal pada diri siswa itu sendiri maupun dari guru. Pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung siswa yang mempunyai motivasi yang baik biasanya akan antusias dalam mengikuti pembelajaran di sekolah sehingga akan mencapai prestasi yang diinginkan.

Hasil observasi di wilayah Korwilcam Kembaran, Kabupaten Banyumas, Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Kepala Korwilcam Kembaran, Bapak Heri Supriyanto, M.Pd. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Kepala Korwilcam Kembaran, Kabupaten Banyumas, Bapak Heri Supriyanto, M.Pd., diketahui bahwa terdapat beberapa sekolah yang mengalami permasalahan rendahnya minat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Menindaklanjuti hal tersebut, peneliti melakukan observasi ke SD Negeri Purbadana, SD Negeri Karang Sari dan SD Negeri Larangan untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan belum memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. Dari ketiga sekolah tersebut, SD Negeri Karang Sari menunjukkan permasalahan yang lebih menonjol sehingga dipilih sebagai fokus penelitian. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas III, siswa cenderung pasif dan mengalami kesulitan memahami materi, sehingga diperlukan penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media diorama bentang alam untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar.

Berdasarkan Data yang diperoleh di kelas III SD Negeri Karang Sari dengan jumlah siswa 23 menyatakan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS tergolong rendah. Guru kelas III berkata bahwa nilai pada Kurikulum Merdeka tidak ada Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM), tetapi guru kelas III memberikan patokan bahwa nilai siswa harus di atas 70. Hasil belajar siswa pada Sumatif 1 Bab 1 adalah 14 siswa mendapat nilai <70, 1 siswa mendapat nilai 70, dan 8 siswa mendapat nilai >70.

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Suharsimi dan Parnawi, (2020: 3) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah pengamatan pada kegiatan pembelajaran dengan berupa tindakan yang disengaja untuk dimunculkan dan terjadi disebuah kelas secara bersamaan. Suyanto Parnawi, (2020: 3) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian untuk meningkatkan atau memperbaiki praktik pengajaran dalam pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan tertentu. Kemmis dan Mc. Taggart Parnawi, (2020: 4) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kegiatan gambaran diri yang bertujuan untuk meningkatkan daya pikir dan keadilan pengajaran pada siswa dan situasi kelas. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang terjadi dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktik pengajaran dalam pembelajaran bagi siswa dan suasana kelas melalui tindakan tertentu.

Waktu penelitian yang akan dilakukan adalah bulan Maret 2026, diawali dengan melakukan observasi awal untuk menentukan judul pada tanggal 31 Oktober 2025, pembuatan BAB I pada bulan November 2026, pembuatan BAB II pada bulan Desember 2025, dan pembuatan BAB III pada bulan Februari 2026. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu: teknik tes, dan teknik non tes. Teknik analisis data menggunakan lembar observasi guru, lembar observasi peserta didik, pedoman observasi aktivitas peserta didik kelas III, angket minat peserta didik. Tahap pada model penelitian ini, setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 2 pertemuan pada setiap siklusnya. Penelitian dimulai pada tanggal 27 April 2026 dan berakhir pada tanggal 7 Mei 2026. Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama 2 siklus sebagai berikut:

Hasil Penelitian Siklus I

Pada siklus I pelaksanaan penelitian dilakukan beberapa tahap. Berikut ini tahapan yang telah dilaksanakan:

Tahap Perencanaan

Pada siklus I terdapat beberapa hal yang dilakukan berdasarkan Permasalahan yang ditemukan pada saat observasi pra-siklus. Pada tahap ini, peneliti bersama dengan wali kelas melakukan diskusi mengenai pelaksanaan pembelajaran pada mata Pelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan media diorama bentang alam. Beberapa hal yang disiapkan diantaranya membuat modul ajar, media pembelajaran, LKPD, lembar angket minat peserta didik, lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar observasi aktivitas guru, lembar pedoman observasi aktifitas peserta didik, serta lembar soal evaluasi.

Tahap Pelaksanaan atau Tindakan

1. Pertemuan I

Pelaksanaan siklus I pertemuan I diadakan hari hari Senin, 27 April 2026 dengan alokasi waktu 2×35 menit. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rancangan modul ajar yang telah disusun dan dijadikan petunjuk bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berikut ini pemaparan hasil Tindakan yang telah dilaksanakan:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada pertemuan I ini, guru memulai proses pembelajaran dengan berdoa bersama dipimpin ketua kelas, dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran peserta didik, guru mengajak peserta didik menyanyikan salah satu lagu nasional “ Garuda Pancasila”. Proses pembelajaran dihadiri oleh 23 peserta didik. Selanjutnya, guru mengajak peserta didik untuk ice breaking tepuk semangat, guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai materi yang akan dicapai oleh peserta didik.

b. Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi menggunakan media diorama bentang alam serta powerpoin pada mata pembelajaran IPAS. Guru menjelaskan materi tentang ragam bentang alam di Indonesia dengan menggunakan powerpoin serta media diorama bentang alam, dilanjutkan dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil. Selanjutnya, guru membagikan lembar LKPD pada setiap kelompok. Apabila dipastikan sudah selesai mengerjakan setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya. Guru kemudian memberikan umpan balik positif atas keberhasilan peserta didik setelah melakukan presentasi di depan kelas.



Gambar 1. Aktivitas mengerjakan soal kelompok

c. Kegiatan Penutup

Pada tahap ini, guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan peserta didik. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal evaluasi, guru memaparkan kesimpulan terkait materi yang telah disampaikan, lalu membimbing untuk berdoa bersama dan mengucapkan salam.



Gambar 2. Guru menyampaikan materi pembelajaran pada Siklus I pertemuan I

Dari pengamatan saat proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I, melalui catatan kegiatan lapangan diperoleh hasil bahwa beberapa peserta didik kurang berminat selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut ditandai dengan beberapa peserta didik yang bermain sendiri, berbicara dengan temannya dan tidak menyimak materi. Pada pertemuan ini, diperlukan perbaikan dan diharapkan akan terjadi peningkatan pada pertemuan berikutnya untuk mencapai pembelajaran yang optimal.

2. Pertemuan 2

Pelaksanaan siklus I pertemuan II pada hari Kamis, 30 April 2026 dengan alokasi waktu 2×35 menit. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rancangan modul ajar yang telah disusun dan dijadikan petunjuk bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berikut ini pemaparan hasil tindakan yang telah dilaksanakan:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pertemuan II, pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran peserta didik. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada hari Kamis, 30 April 2026 jumlah peserta didik yang hadir 22 anak. Setelah itu, guru memaparkan tujuan pembelajaran mengenai materi yang akan dicapai oleh peserta didik.

b. Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi menggunakan media diorama dan video pembelajaran pada mata Pelajaran IPAS. Setelah itu, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, dilanjutkan dengan membagi LKPD kepada setiap kelompok. Guru memastikan bahwa peserta didik telah memahami tugas yang dijelaskan. Guru mengawasi aktivitas siswa dan membantu jika terdapat kelompok yang mengalami kebingungan. Guru juga memantau keterlibatan peserta didik dalam mencari jawaban. Apabila setiap kelompok dipastikan telah selesai mengerjakan LKPD, guru meminta setiap kelompok untuk melakukan presentasi hasil diskusi kelompoknya, dan melakukan presentasi di depan kelas.



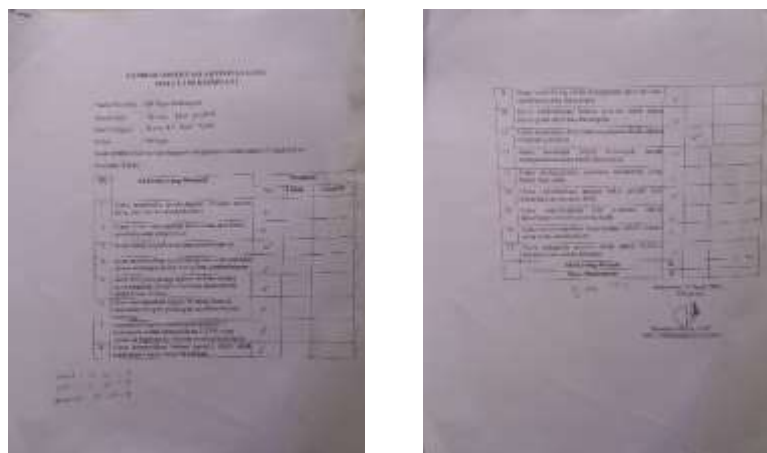
Gambar 3. Siswa melakukan presentasi di depan kelas pada Siklus I pertemuan II

c. Kegiatan Penutup

Pada tahap ini, guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik. Setelah peserta didik selesai mengerjakan, guru menyampaikan penguatan dan kesimpulan terkait materi yang telah disampaikan, lalu peserta didik untuk berdoa bersama dan mengucapkan salam. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran pada siklus I pertemuan II melalui catatan kegiatan lapangan diperoleh hasil, beberapa peserta didik kurang berminat saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut ditandai dengan peserta didik yang bermain sendiri saat proses presentasi di dalam kelas. Pada siklus I pertemuan II ini, diperlukan perbaikan dan diharapkan akan terjadi peningkatan pada pertemuan berikutnya untuk mencapai pembelajaran yang optimal.

❖ **Observasi Aktivitas Guru**

a. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I



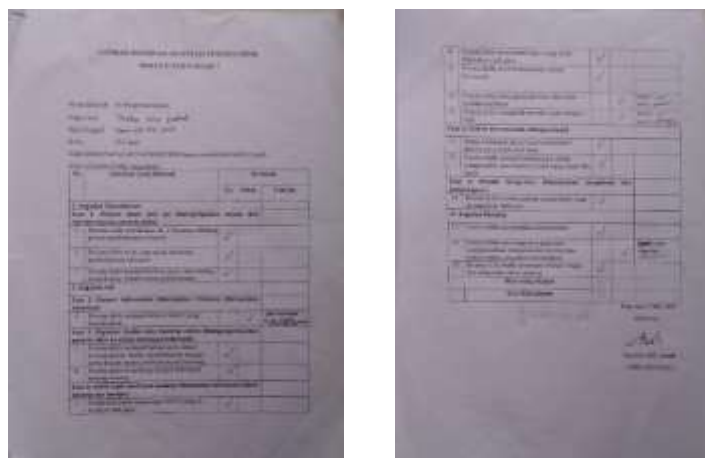
Gambar 4. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Berdasarkan tabel 5 mengenai hasil observasi aktivitas guru pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dengan menggunakan media diorama bentang alam pada siklus I pertemuan I, dihasilkan dengan presentase ketuntasan sebesar 94%, dan pertemuan II sebesar 100% dengan kriteria baik sekali perolehan skor berdasarkan lembar observasi aktivitas guru saat proses pembelajaran diatas belum sepenuhnya berjalan dengan optimal, terdapat beberapa tahap yang terlewatkan sehingga perlu adanya

perbaikan pada siklus berikutnya untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal.

❖ Observasi Aktivitas Peserta Didik

a. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus II



Gambar 5. Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus II

Berdasarkan tabel 6 mengenai hasil observasi aktivitas peserta didik pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan media diorama bentang alam pada siklus II pertemuan I, dihasilkan persentase ketuntasan sebesar 76,4% dengan kriteria baik dan pertemuan II sebesar 94% dengan kriteria sangat baik. perolehan skor berdasarkan lembar observasi aktivitas peserta didik saat proses pembelajaran di atas telah mengalami peningkatan dari yang awal hanya memperoleh 76,4%, mengalami peningkatan pada pertemuan II dengan persentase ketuntasan sebesar 94%. akan tetapi berdasarkan perolehan tersebut proses pembelajaran belum sepenuhnya berjalan dengan efektif, sehingga besar peserta didik sudah mampu berminat dengan baik sebagai upaya mewujudkan pembelajaran yang optimal.

❖ Hasil Angket Minat Peserta Didik

Angket peserta didik diberikan kepada siswa yang sebelumnya telah dibuat. Pertanyaan yang ada pada angket tersebut berjumlah 20 butir dengan ada 4 indikator. Indikator itu ialah perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa dengan setiap indikator terdapat 5 pertanyaan. Tabel hasil angket minat belajar siswa adalah di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Angket Minat Peserta Didik

No	Indikator	Skor	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Perasaan Senang	15	15
2.	Ketertarikan Siswa	10	13
3.	Perhatian Siswa	13	16
4.	Keterlibatan Siswa	13	18
Jumlah		53	62
Rata-Rata		62	62
Persentase Angket Minat		66,2%	77,5%
Kriteria		Baik	Baik

Hasil angket minat belajar siswa pada pertemuan I dan pertemuan II siklus ini menurut tabel

di atas mengalami peningkatan. jumlah skor pertemuan I sebanyak 53 dengan rata-rata 66,2% dan pada pertemuan II sebanyak 62 dengan rata-rata 62. Persentase rata-rata minat siswa pada pertemuan I sebanyak 77,5% dengan karakteristik baik dan pada pertemuan II sebanyak 77,5% dengan karakteristik baik dan pada pertemuan II sebanyak 77,5% dengan karakteristik baik. penelitian minat siswa pada pertemuan I ke pertemuan II tetap terjadi walaupun jumlah siswanya yang sama.

❖ Hasil Prestasi Belajar Siswa

Hasil prestasi belajar siswa didapatkan dari soal evaluasi yang di kerjakan oleh siswa. soal pada pertemuan I berbentuk soal uraian yang jumlahnya 5 butir pada pertemuan II berbentuk soal pilihan ganda yang jumlahnya 10 butir. Tabel hasil prestasi belajar siswa pada siklus II ini ialah di bawah ini:

Tabal 2. Hasil Prestasi Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Siklus	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1.	KKM	70	70
2.	Jumlah Siswa	20	21
3.	Total Nilai Siswa yang Tuntas	16	17
4.	Total Nilai Siswa yang tidak Tuntas	7	6
5.	Rata-Rata Nilai	113	114
6.	Persentase Ketuntasan Belajar	73%	79,4%
7.	Kriteria	Baik	Baik

Hasil prestasi belajar siswa pada pertemuan I ke pertemuan II pada Siklus ini menurut tabel di atas. Nilai KKM pada siklus ini masih 70. Jumlah siswa pada pertemuan I ada 20 siswa dengan siswa yang tuntas ada 16 siswa dan siswa yang tidak tuntas ada 7 siswa, sementara jumlah siswa pada pertemuan II ada 21 siswa dengan siswa yang tuntas ada 17 siswa dan total siswa yang tidak tuntas ada 6 siswa. rata-rata nilai pada pertemuan I sebanyak 113 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 73% yang berkategori baik dan rata-rata nilai pada pertemuan II sebesar 114 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 79,4% yang berkatagori baik.

d. Refleksi

Berdasarkan refleksi tersebut diperlukan adanya tindak lanjut untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I ini. tindak lanjut yang dilakukan untuk pertemuan selanjutnya yakni, guru akan memastikan kesiapan media pembelajaran sebelum kegiatan di mulai, termasuk pemeriksaan teknis untuk mencegah terjadinya kendala seperti pada siklus I memperkuat strategi pengelolaan kelas melalui penegasan Kembali aturan kelas dan memberikan penguatan positif kepada peserta didik mampu fokus dan aktif. Selain itu juga, merancang penyisipan kegiatan ice breaking di Tengah-tengah pembelajaran sebagai Upaya untuk mengembalikan fokus dan semangat belajar peserta didik yang mulai menurun. Kegiatan pembuka yang menarik juga akan ditambahkan untuk meningkatkan minat peserta didik sejak awal pembelajaran. seluruh strategi ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih

menyenangkan, kondusif, dan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik pada siklus selanjutnya.

Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap, berikut ini perencanaan pada siklus II ini, peneliti Menyusun rencana perbaikan dari siklus I.

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan siklus II, peneliti bersama dengan wali kelas III mendiskusikan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, dilakukan beberapa penyesuaian dan penguatan dalam perencanaan siklus II. Kemudian, peneliti melakukan penyesuaian dalam mengatur strategi pelaksanaan pembelajaran, antara lain dengan mengatur alokasi waktu pada setiap tahap pembelajaran agar aktivitas peserta didik lebih terfokus, serta meningkatkan intensitas pendampingan guru saat aktivitas make a match berlangsung. Selain itu, peneliti juga menambahkan sesi refleksi singkat di akhir pembelajaran untuk memberikan umpan balik langsung kepada peserta didik, serta mengatur ulang pengelompokan agar suasana belajar lebih bervariasi dan interaktif. Selain itu, menyiapkan berbagai lembar penilaian untuk mendukung proses pembelajaran, antara lain lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, lembar observasi konsentrasi dan soal evaluasi.

Pelaksanaan atau tindakan

1. Pertemuan 1

Pelaksanaan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 04 Mei 2025 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rancangan modul ajar yang telah disusun dan dijadikan petunjuk bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berikut ini pemaparan hasil tindakan yang telah dilaksanakan:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada pertemuan I ini guru membuka pembelajaran diawali dengan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran peserta didik. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada hari Senin, 04 Mei 2026 jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 23 setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai materi yang akan di capai oleh peserta didik.

b. Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi pembelajaran melalui diorama bentang alam pada mata Pelajaran IPAS. Setelah itu, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil dan dilanjutkan dengan guru membagi Lembar Kerja Peserta Didik kepada setiap kelompok. Guru memastikan bahwa peserta didik telah memahami tugas yang dijelaskan. Selama berlangsungnya kegiatan diskusi kelompok guru berkeliling untuk mengamati aktivitas dan membantu jika terdapat kelompok yang mengalami kebingungan. Guru memastikan bahwa peserta didik dapat fokus selama aktivitas kelompok dan apabila setiap kelompok dipastikan

telah selesai melakukan presentasi di depan kelas, guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Guru menganalisis jawaban kelompok yang benar dan salah serta memberikan umpan balik positif atas keberhasilan peserta didik setelah melakukan presentasi di depan kelas.

c. Kegiatan Penutup

Pada tahap ini guru membagikan soal evaluasi untuk dikerjakan kepada peserta didik. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal evaluasi, guru memberikan penguatan dan kesimpulan terkait materi yang telah disampaikan. Guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan dan dilanjutkan dengan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama dan mengucapkan salam penutup. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, pada siklus II pertemuan 1 telah terjadi peningkatan yakni beberapa peserta didik sudah mampu berkonsentrasi dengan baik, hal ini ditandai dengan peserta didik yang memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung dan terdapat beberapa peserta didik yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan terkait materi yang disampaikan.

❖ Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi guru pada penelitian ini menghadapi peningkatan. peningkatan pada kedua siklus ini dilakukan oleh guru untuk mengembangkan pembelajaran agar optimal dan pembelajaran dilakukan sesuai dengan LKPD yang ada. Hasil dari observasi aktivitas disampaikan dalam tabel dan histogram dibawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		Pert I	Pert II	Pert I	Pert II
1.	Kegiatan Awal	4	4	4	4
2.	Kegiatan Inti	13	10	10	10
3.	Kegiatan Penutup	4	3	3	3
	Jumlah	20	17	17	17
	Persentase	94,1%	100%	100%	100%
	Kriteria	Baik sekali	Baik sekali	Baik sekali	Baik sekali

Tabel di atas menunjukkan bahwasannya hasil observasi setiap aktivitas guru dari siklus I ke siklus II menghadapi peningkatan. hasil tabel dan histogram di atas menunjukkan bahwa observasi guru menghadapi peningkatan. persentase siklus I pada pertemuan I menunjukkan nilai sebanyak 94% dengan golongan baik sekali dan pada pertemuan II memiliki persentase sebanyak 100% dengan golongan baik sekali. Siklus II pada pertemuan I dan pertemuan II memiliki persentase 100% dengan golongan baik sekali. Hal tersebut memperhatikan bahwasannya guru sudah berusaha untuk meningkatkan pembelajaran sesuai dengan modul ajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Perihal ini sesuai dengan peran guru Mulyasa, E. (2023). Bahwa menjadi guru berperan dalam mendidik dan mengajar siswa untuk memenuhi tujuan belajar.

❖ Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. peningkatan tersebut menandakan siswa tertarik dan aktif pada pembelajaran IPAS melewati model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan memakai media diorama bentang alam yang telah dibuat. Hasil observasi aktivitas siswa diperhatikan dalam tabel dan histogram dibawah ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		Pert I	Pert II	Pert I	Pert II
1.	Kegiatan Awal	3	3	3	3
2.	Kegiatan Inti	8	11	8	10
3.	Kegiatan Penutup	3	3	2	3
Jumlah Skor Aktifitas Siswa		14	17	13	16
Persentase Skor Aktivitas Siswa Per Siklus		82,3%	100%	76,4%	94,1%
Kriteria		Baik sekali	Baik sekali	Baik	Baik sekali

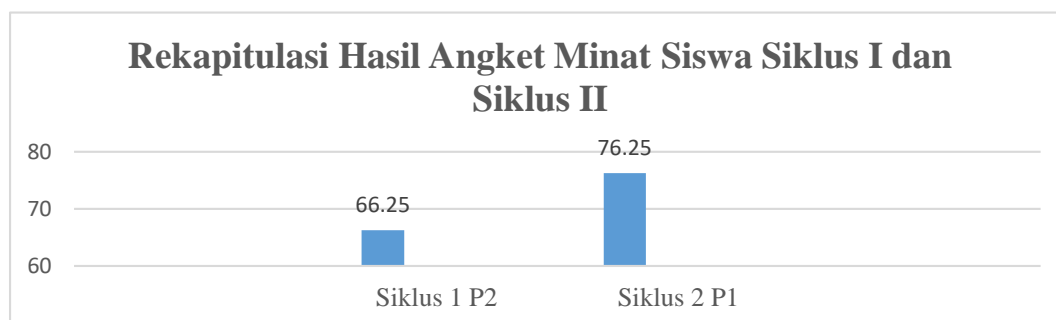
Hasil Tabel dan histogram di atas memperlihatkan bahwasannya observasi aktivitas siswa menghadapi peningkatan yang signifikan. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I sebanyak 82,3% dengan golongan baik sekali dan rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus II sebanyak 94,1% dengan golongan baik sekali. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan pada ketertarikan siswa. Walewangko, S. A., Wongkar, V. Y., Rumokoy, N. A., & Supit, P. H. (2024). Dapat dijadikan sebagai pendorong atau meningkatkan pengetahuan siswa, maka dari itu keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat diperlukan.

❖ Hasil Angket Minat Siswa

Hasil minat belajar siswa pada penelitian ini menghadapi peningkatan. minat siswa ditentukan dari angket yang terbagi dari 20 pertanyaan untuk siswa pada setiap siklus dan setiap pertemuan. Tabel dan histogram dan siklus I dan siklus II ini adalah dibawah ini:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Angket Minat Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Siklus I		Skor Siklus II	
		Pert I	Pert II	Pert I	Pert II
1.	Perasaan Senang	15	17	15	14
2.	Ketertarikan Siswa	15	10	13	11
3.	Perhatian Siswa	15	13	16	13
4.	Keterlibatan Siswa	17	13	17	15
Jumlah		62	53	61	53
Persentase Minat Belajar Siswa		78,75%	66,25%	76,25%	66,25%
Persentase Per Siklus		71,8%		71,2%	
Kriteria		Baik		Baik	



Gambar 6. Histogram Minat Siswa

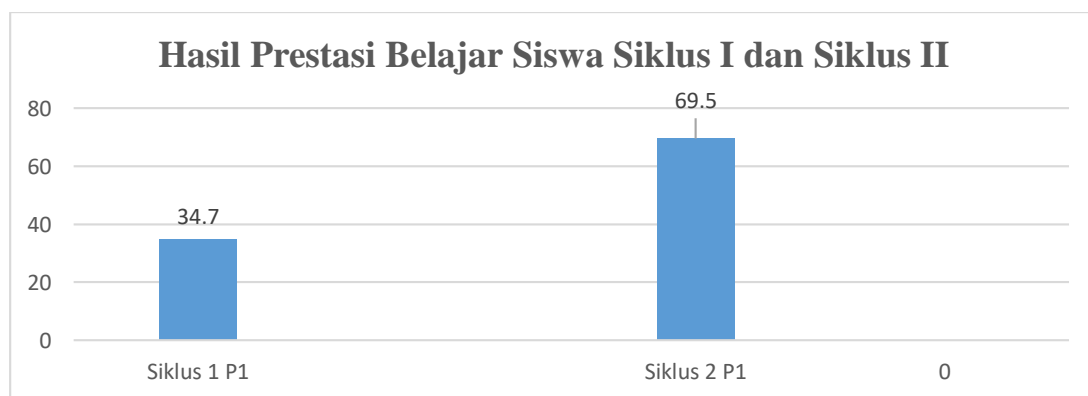
Hasil Tabel dan histogram minat siswa di atas memperhatikan bahwasannya pada siklus I dan siklus II menghadapi kurang stabil. Persentase dalam siklus I memiliki hasil sebanyak 71,8% dengan golongan baik dan persentase pada siklus II memiliki hasil banyak 71,2% dengan kategori baik. perihal ini memperhatikan bahwasannya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan memanfaatkan media diorama bentang alam bisa memaksimalkan minat siswa. Minat (Harapan dkk, 2022: 29-30) muncul melalui pengalaman belajar dan mendapatkan penilaian yang positif maka siswa akan senang. Perasaan senang tersebut membuat siswa termotivasi yang dijadikan sebagai pendorong dalam belajar, sehingga siswa akan melakukan pembelajaran dengan baik.

❖ **Hasil Prestasi Belajar Siswa**

Presentasi belajar dalam siklus I dan siklus II penelitian ini menghadapi peningkatan. hasil prestasi belajar dihasilkan dari soal evaluasi.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Prestasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Siklus I		Skor Siklus II	
		Pert I	Pert II	Pert I	Pert II
1.	Rerata Nilai	51,7	56,1	73	66,9
2.	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa	34,7%	39,1%	69,5%	56,5%
3.	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Per Siklus	36,9%		63%	
4.	Kriteria	Kurang		Baik	



Gambar 7. Histogram Prestasi Belajar Siswa

Tabel di atas menunjukkan bahwasannya presentasi belajar siswa menghadapi peningkatan yang signifikan. Rerata nilai pada siklus I di pertemuan I adalah 51,7 dan pertemuan II menghasilkan rerata sebesar 56,1 sedangkan pada siklus II di pertemuan I menghasilkan rerata sebanyak 73. Persentase pada siklus I memiliki hasil sebanyak 36,9% dengan golongan kurang dan persentase pada siklus II memiliki hasil sebanyak 63% dengan golongan baik. prestasi belajar yang meningkat, memperlihatkan bahwasannya siswa bisa memahami materi dengan adanya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan media diorama bentang alam, sehingga siswa bisa mendapatkan manfaatnya. Muqaromah, A., Nurhalimah, & Farhurohman, O. (2025). Menjelaskan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa yaitu melalui pemanfaatan media diorama menunjukkan bahwa siswa mampu memahami konsep pembelajaran dengan lebih baik karena

materi disajikan secara konkret dan kontekstual. Prestasi belajar yang meningkat memberikan manfaat berupa meningkatnya pemahaman konsep, motivasi belajar, partisipasi aktif dalam pembelajaran, serta perkembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara seimbang. Oleh karena itu, penggunaan media diorama dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri Karang Sari dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat siswa meningkat dari siklus I yang memiliki persentase sebesar 82,3% dengan persentase tinggi ke siklus yang memiliki persentase 94,1% dengan golongan baik sekali, sehingga penilaian ini berhasil karena mencapai golongan baik sekali.
2. Tingkat persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebanyak 36,9% dengan golongan kurang dan persentase pada siklus II sebanyak 63% dengan golongan baik, sehingga penelitian ini mengalami penelitian dinyatakan berhasil.

REFERENSI

- Ayuningsih, S., Purnomo, E. A., & Aziz, A. (2025). Model Pembelajaran Osborn dan Pendekatan Kontekstual terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah: Systematic Literature Review. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 9(1), 43-57.
- Ekayani, N. L. P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1–10.
- Harahap, Nurlina Ariani dkk. 2022. Buku ajar belajar dan pembelajaran. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kemendikbudristek. (2022). Kurikulum Merdeka: Panduan implementasi pembelajaran. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. dalam Parnawi. (2020). Penelitian tindakan kelas. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyasa, E. (2023). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nissa, S. F., & Retnoningtyas, N., (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2824-2860.
- Suharsimi, A., & Parnawi. (2020). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto, & Parnawi. (2020). Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.
- Walewangko, S. A., Wongkar, V. Y., Rumokoy, N. A., & Supit, P. H. (2024). *Peningkatan Minat dan Hasil Belajar IPAS Siswa SD melalui Media Diorama*. *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan dan*

- Pembelajaran. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. (2020). Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyu, Y., Edu, A. L., & Nardi, M. (2020). Problematika pemanfaatan media pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 107-112.
- Yesi, M. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Materi Rantai Makanan Pada Siswa Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Palembang).
- Zuriah, N., & Fiantika, dkk. (2022). Metodologi penelitian sosial pendidikan. Malang: Universitas Negeri Malang Press.